

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs As-Syarif, Desa Kuala Beringin, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, menunjukkan bahwa para guru telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti Problem-Based Learning (PBL), *Learning Cycle* 5E, dan pendekatan tematik integratif, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal mengaitkan konsep-konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari secara lebih konsisten. Dukungan dari kepala sekolah dan inovasi yang terus dikembangkan oleh para guru diharapkan dapat semakin meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah ini, sehingga mampu menghasilkan siswa-siswa yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang siap menghadapi tantangan masa depan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MTs As-Syarif, Desa Kuala Beringin, adalah bahwa baik faktor internal maupun eksternal berperan penting dalam menurunkan semangat belajar siswa. Faktor internal seperti rendahnya motivasi, minat yang kurang terhadap mata pelajaran, dan kesulitan akademis membuat siswa cenderung pasif dalam kelas. Di sisi lain, faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang menarik, keterbatasan fasilitas dan teknologi, serta kurangnya dukungan dari keluarga turut memperburuk kondisi tersebut. Upaya untuk meningkatkan partisipasi

siswa perlu dilakukan melalui perbaikan metode pengajaran, peningkatan fasilitas belajar, serta penguatan dukungan keluarga dan lingkungan.

3. Implementasi model pembelajaran *Learning Cycle* 5E di kelas VIII berhasil meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa secara signifikan. Melalui tahapan Engage, Explore, Explain, Elaborate, dan Evaluate, siswa lebih aktif dalam berpartisipasi, memahami materi, dan mengembangkan keterampilan kritis. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga menumbuhkan semangat, kepercayaan diri, dan kerjasama di antara siswa. Meskipun ada tantangan seperti perbedaan tingkat partisipasi, dampak keseluruhannya positif, menjadikan kelas lebih dinamis dan interaktif. Kedua guru yang terlibat sepakat bahwa model ini efektif dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka saran yang dapat diberikan terkait strategi guru dalam Implementasi model pembelajaran *Learning Cycle* 5E dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS di MTs As-Syarif yaitu;

1. Bagi Guru IPS di MTs As-Syarif; disarankan dapat melakukan penelitian untuk mendalami efektivitas berbagai strategi pembelajaran yang telah diterapkan, seperti penggunaan multimedia, teknologi interaktif, dan permainan edukatif dalam konteks pembelajaran IPS. Penelitian ini dapat fokus pada pengukuran dampak strategi tersebut terhadap pemahaman konsep siswa, tingkat partisipasi, dan keaktifan belajar mereka. Selain itu, guru dapat menginvestigasi bagaimana faktor lingkungan belajar dan dukungan dari keluarga memengaruhi implementasi strategi pembelajaran tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

2. Bagi siswa kelas VIII MTs As-Syarif; disarankan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mereka. Siswa dapat mengeksplorasi bagaimana mereka merespons berbagai tahapan dalam model tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat mereka lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran. Penelitian ini dapat membantu siswa memahami lebih dalam tentang proses belajar mereka sendiri dan memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran yang paling efektif bagi mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya; disarankan untuk melakukan studi komparatif antara penerapan model pembelajaran Learning Cycle 5E dengan model-model pembelajaran lainnya di sekolah menengah, baik di dalam maupun di luar konteks Indonesia. Penelitian ini dapat membahas perbandingan efektivitas, keunggulan, dan tantangan dari masing-masing model, serta mempertimbangkan variabel-variabel kontekstual seperti budaya sekolah, struktur kurikulum, dan ketersediaan sumber daya. Selain itu, penelitian longitudinal yang mengamati dampak jangka panjang dari penerapan model pembelajaran terhadap prestasi akademik, keterlibatan siswa, dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan juga dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang pendidikan.